

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan asuransi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an serta diperkuat dengan keluarnya UU No. 2 Tahun 1992 tentang industri asuransi di Indonesia. Dengan adanya peraturan yang diperbarui tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam hal industri asuransi di Indonesia. Kemudahan tersebut dalam hal perijinan dalam asuransi di Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia sehingga dapat berkontribusi meningkatkan hasil produksi nasional.

Dalam industri asuransi di Indonesia selain asuransi umum seperti yang sudah ada, pada saat ini banyak berkembang asuransi yang berbasis syariah. Asuransi syariah adalah asuransi yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan meninggalkan hal-hal yang di larang didalam prinsip islam, seperti *riba*, *maysir* dan *gharar*.

Asuransi syariah di Indonesia muncul sejak tahun 90-an. Pada tahun 1994 PT. Asuransi Tafakul Keluarga (ATK) merupakan perusahaan asuransi yang pertama kali berdiri di Indonesia yang menjalankan sistem operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya disusul dengan PT. Asuransi Tafakul Umum (ATU) yang berdiri pada tahun 1995. Sampai akhir tahun 2015 tercatat asuransi syariah di Indonesia berjumlah sekitar 55 perusahaan. Peningkatan pesat tersebut menyusul

peraturan dari dewan syariah nasional (DSN) yang menyatakan bahwa seluruh asuransi konvensional diharapkan mempunyai unit bisnis yang bergerak pada perasuransian dengan prinsip syariah.

Banyaknya kasus *fraud* dalam sektor perbankan yang terungkap hal tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak nasabah serta pihak perbankan. Perbankan akan kehilangan kredibilitas serta kepercayaan dimata masyarakat sehingga dapat mengancam keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Kecurangan atau *fraud* dapat terjadi di perusahaan maupun perbankan dimanapun tidak terkecuali perusahaan asuransi syariah yang sistem kinerjanya untuk mendapatkan atau memperoleh kredibilitas dan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu yang dapat dijadikan acuan dalam menilai apakah perusahaan asuransi tersebut melakukan tindakan kecurangan atau tidak adalah dengan melihat kualitas laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik mengindikasikan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan tersebut terhindar dari tindakan kecurangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan dalam KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah laporan keuangan yang memenuhi standar sebagai sebuah informasi yang dapat dipercayai oleh masyarakat dan mewakili keadaan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan sehingga para

pemakai laporan tersebut dapat menilai keadaan suatu perusahaan dan dapat mengambil keputusan penting atas informasi tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, diantaranya adalah sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi (Widyaningtias, 2014), kompetensi sumber daya manusia (Yudianta dan Erawati, 2012) serta kualitas auditor internal (Rosdiani, 2011). Menurut COSO (Sawyer 2005), Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan pihak-pihak yang dirancang untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Komponen-komponen sistem pengendalian yaitu berupa pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Sistem pengendalian internal yang lemah dapat mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan. Pengendalian yang lemah akan mengakibatkan kesalahan dan tidak keakuratan yang akan merugikan pihak perusahaan, selain itu kemungkinan terhadap terjadinya kecurangan (*Fraud*) semakin besar (Widyaningtyas, 2014). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rosdiani (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun faktor sistem pengendalian internal masih perlu diperjelas karena penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2014) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan merupakan aset terpenting dalam menentukan tujuan dan kinerja dari perusahaan. Menurut Yosefrinaldi (2013), kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Sumber daya manusia dibekali dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sumber daya manusia merupakan komponen utama perusahaan dan penggerak utama organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi akan mampu memahami prinsip akuntansi yang baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami prinsip akuntansi dengan baik akan menyebabkan kekeliruan dalam laporan keuangan dan ketidaksesuaian informasi keuangan perusahaan (Soimah, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun penelitian ini perlu diperjelas karena penelitian yang dilakukan oleh karmila, dkk (2014) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak terdapat pengaruh terhadap keterandalan kualitas laporan keuangan.

Selain itu untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus mampu memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi mencakup pengolahan data, pemrosesan data serta pengolahan informasi supaya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat di Indonesia (Hamzah, 2009). Teknologi informasi dapat mempermudah dan mempercepat pengolahan data serta keakuratan dalam perhitungan dan memiliki kapasitas penyimpanan dalam jumlah yang besar. Pemanfaatan teknologi yang baik namun tidak didukung dengan

kapasitas sumber daya manusia yang kompeten tentu belum dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Pemanfaatan teknologi yang baik dapat membantu dalam proses pengolahan data dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang terbebas dari kesalahan yang disebabkan oleh *human error* (Karmila, dkk 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta dan Erawati (2012) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surastiani (2015) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Disisi lain sebuah perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi, perusahaan memerlukan audit internal. Menurut Sawyer (2009) audit internal merupakan sebuah proses sistematis untuk menilai sistem operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan rekomendasi dari auditor internal dalam menentukan kebijakan manajemen, karena auditor yang telah melaksanakan tugasnya akan mengetahui strategi dan kebijakan yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiani (2011) mengatakan bahwa kapasitas auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun faktor penelitian kapasitas auditor internal perlu diperjelas karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias (2014) mengatakan bahwa kapasitas auditor internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Asuransi Syariah (Studi Empiris pada Asuransi Syariah di Yogyakarta)”**

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningtias (2014), Rosdiani (2011), Yudianta dan Erawati, 2012 dan Soimah (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan beberapa variabel independen dari penelitian sebelumnya yaitu variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta kapasitas auditor internal. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang ada di Yogyakarta dengan tahun penelitian 2016.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dan pembahasan penelitian dapat dilakukan lebih cermat, maka permasalahan penelitian dibatasi mengenai ruang lingkup sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan kapasitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan lembaga asuransi syariah secara khusus pada asuransi syariah di Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah?
4. Apakah kapasitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kapasitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi tentang bahan informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan melalui sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan kapasitas auditor internal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang perusahaan khususnya perusahaan asuransi syariah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.